

BAB IV
ANALISIS UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MAWARIS MELALUI
METODE *CARD SORT* DI KELAS XI IPA MA AL HADI GIRIKUSUMA
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

A. Hasil Observasi Awal

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus di kelas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak dilaksanakan pada tanggal 12 April 2010. Pada tahap pra siklus peneliti melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih Mawaris di kelas sebelum diterapkannya metode *card sort*. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang ada di kelas. Pada tahap pra siklus ini, metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab.

Metode yang digunakan guru tersebut belum mampu meningkatkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif karena metode tersebut tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif. Kekurangaktifan peserta didik tersebut memberikan efek negatif terhadap hasil belajar mereka. Rata-rata hasil belajar peserta didik cenderung rendah. Hal ini bisa dipahami, karena materi Fiqih Mawaris merupakan materi yang susah dan membutuhkan pemahaman yang lebih. Dengan aktifitas pembelajaran yang monoton, akhirnya peserta didik kurang begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan imbasnya hasil belajar mereka rendah.

Berikut ini digambarkan data hasil belajar peserta didik tahap pra siklus.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	55
2	Nilai tertinggi	70
3	Nilai rata-rata kelas	62
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	18
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	9
6	Prosentase ketuntasan klasikal	33,33%

Berkaitan dengan hasil belajar peserta didik yang dilakukan di akhir pembelajaran didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap pra siklus yaitu 62 yang berada di bawah standar ketuntasan minimal yaitu 65. Dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus ada 18 peserta didik yang belum tuntas, sehingga prosentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 33,33%. Banyaknya peserta didik yang belum tuntas belajarnya mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal.

Berkaitan dengan aktifitas peserta didik, ada beberapa indikator yang merefleksikan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, di antaranya adalah perhatian peserta didik dalam pembelajaran, keaktifan menulis materi, menjawab pertanyaan dari guru maupun peserta didik, mengajukan pertanyaan, tingkat kerjasama peserta didik, dan mengerjakan tugas di depan kelas. Indikator-indikator tersebut yang peneliti amati selama proses pembelajaran.

Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran pada tahap pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Nilai rata-rata
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi	1,7
2	Peserta didik aktif menulis materi pelajaran	1,8
3	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	1,3
4	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum jelas kepada guru	1,1
5	Tingkat kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	1,4
6	Peserta didik menjawab pertanyaan dari teman	1,7
7	Peserta didik mengerjakan tugas di depan kelas	1,4
	Jumlah skor	10,4
	Prosentase	37,17 %

Keterangan: Skor tertinggi per aspek = 4 skor terendah = 1
Skor total maksimal = 28

Prosentase aktifitas :		Kriteria Penilaian	
0% - 39%	= Sangat Kurang	1	= Kurang
40% - 55%	= Kurang	2	= Cukup
56% - 65%	= Cukup	3	= Baik
66% - 79%	= Baik	4	= Sangat Baik
80% - 100%	= Sangat Baik		

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik adalah sebagai indikator adanya semangat belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya semangat atau keinginan untuk bisa. Rendahnya semangat belajar peserta didik pada kelas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak yang menjadi obyek penelitian dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 37,17 % dengan kategori sangat kurang.

Selama proses belajar berlangsung aspek yang menunjukkan adanya belajar aktif belum secara maksimal terpenuhi, seperti belum banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, tingkat kerjasama di antara peserta didik juga kurang. Peneliti juga mendapatkan masih ada peserta didik yang tempat duduknya paling belakang melaksanakan aktivitas selain pembelajaran seperti halnya bicara sendiri atau berbisik-bisik serta mengerjakan tugas pada mata pelajaran selain Fiqih Mawaris.

Begitu juga dengan aktifitas guru yang tergolong masih rendah. Hasil observasi terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktifitas Guru Pra Siklus

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kemampuan dalam berkomunikasi dan menciptakan komunikasi dua arah	2
2	Kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran	2
3	Kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran	2
4	Kemampuan mengorganisir kelas	1
5	Memberikan motivasi pada peserta didik	1
6	Membimbing peserta didik dengan baik	2
7	Penguasaan materi pelajaran	3
	Jumlah	13
	Rata-rata	$1,86 = 2$
	Prosentase aktifitas guru	46,43

Keterangan: Skor tertinggi per aspek = 4 skor terendah = 1
 Skor total maksimal = 28

Prosentase aktifitas :		Kriteria Penilaian
0% - 39%	= Sangat Kurang	1 = Kurang
40% - 55%	= Kurang	2 = Cukup
56% - 65%	= Cukup	3 = Baik
66% - 79%	= Baik	4 = Sangat Baik
80% - 100%	= Sangat Baik	

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran diketahui bahwa prosentase aktifitas guru adalah 46,43% dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal.

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus, ada beberapa permasalahan pembelajaran yang perlu diperbaiki di antaranya adalah:

- Hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah peserta didik kesulitan memahami materi Fiqih Mawaris yang luas.
- Penerapan metode konvensional seperti metode ceramah, membuat peserta didik menjadi jenuh dan kurang begitu aktif dalam pembelajaran.
- Aktifitas pembelajaran yang dilakukan guru teridentifikasi belum maksimal. Karena guru sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga kurang menghiraukan aktifitas lainnya seperti kemampuan menciptakan komunikasi dua arah dan pemberian motivasi.

Dari beberapa permasalahan di atas, maka diperlukan solusi konstruktif supaya hasil belajar dan aktifitas belajar peserta didik dapat meningkat. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mitra atau kolaborator untuk mencari solusi. Solusi yang diambil adalah dengan menerapkan metode *card sort* dalam pembelajaran Fiqih Mawaris. Solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus 1.

B. Hasil Pelaksanaan Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal maka telah direncanakan metode pembelajaran pada siklus I ini adalah metode *card sort*. Perencanaan pengajaran pada siklus I ini dituangkan dalam bentuk RPP. Materi yang dibahas pada siklus I adalah Ketentuan Hukum Waris dalam Islam dengan standar kompetensi: memahami hukum Islam tentang waris, serta kompetensi dasar: menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam. Selain RPP, peneliti juga mempersiapkan instrumen lainnya seperti kartu sortir yang berisi materi-materi Fiqih Mawaris, lembar observasi untuk peserta didik dan guru, serta lembar soal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 April 2010 dan pertemuan kedua pada tanggal 26 April 2010. Materi yang diajarkan tentang Ketentuan Hukum Waris dalam Islam, dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang direncanakan dalam RPP.

Pada awal pembelajaran guru memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik secara singkat, dan penuh kehangatan. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan kali ini secara global. Kemudian guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok tentang hukum waris. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian. Seluruh kartu diacak agar campur agar tercampur menjadi satu.

Langkah selanjutnya, guru membagikan kartu kepada peserta didik dan memastikan tiap peserta didik memperoleh minimal satu kartu. Guru memerintahkan setiap peserta didik bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, guru meminta masing-masing peserta didik membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.

Setelah peserta didik selesai menyusun kartu-kartu tersebut, guru melakukan koreksi bersama terhadap pekerjaan peserta didik tersebut. Guru meminta salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian guru meminta kelompok lain untuk memberikan komentar terhadap pekerjaan temannya tersebut. Setelah semuanya selesai, guru memberikan apresiasi dengan memberikan nilai terhadap hasil kerja masing-masing kelompok.

Pada akhir siklus I guru melakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	75
3	Nilai rata-rata kelas	70
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	5
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	22
6	Prosentase ketuntasan klasikal	81,48%

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan individu yakni 22 orang (memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65), dan peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan individu ada 5

(tidak mencapai nilai 65). Sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah 70.

Deskripsi data tersebut memperlihatkan bahwa sudah ada peningkatan nilai hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada observasi awal (pra siklus) 62 naik menjadi 70 pada siklus I dan ketuntasan klasikal 33,33% pada observasi awal naik menjadi 81,48% pada siklus I. Walaupun rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan tetapi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 85% masih belum tercapai maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru maupun peserta didik diamati oleh peneliti. Aktifitas belajar peserta didik yang diamati di antaranya adalah perhatian peserta didik, aktif menulis materi, menjawab dan bertanya dari guru maupun dari teman sekelas, kerja sama antar peserta didik, dan mengerjakan tugas di depan kelas.

Hasil observasi mengenai aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai rata-rata
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi	2,7
2	Peserta didik aktif menulis materi pelajaran	2,8
3	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	2,6
4	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum jelas kepada guru	2,9
5	Tingkat kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	2,9
6	Peserta didik menjawab pertanyaan dari teman	2,8
7	Peserta didik mengerjakan tugas di depan kelas	2,3
	Jumlah skor	20
	Prosentase	71,30 %

Keterangan: Skor tertinggi per aspek = 4 skor terendah = 1
Skor total maksimal = 28

Prosentase aktifitas :		Kriteria Penilaian
0% - 39%	= Sangat Kurang	1 = Kurang
40% - 55%	= Kurang	2 = Cukup
56% - 65%	= Cukup	3 = Baik
66% - 79%	= Baik	4 = Sangat Baik
80% - 100%	= Sangat Baik	

Berdasarkan data tabel tentang aktivitas belajar peserta didik siklus I di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 71,30% ini berada pada kategori baik. Meskipun begitu prosentase aktifitas peserta didik tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu prosentase aktifitas peserta didik bisa mencapai 80%. Hasil aktivitas peserta didik ini dijadikan pertimbangan untuk tindakan siklus II, yakni perlu adanya upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Selain hasil belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, faktor yang juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah aktifitas guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi mengenai aktifitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kemampuan dalam berkomunikasi dan menciptakan komunikasi dua arah	3
2	Kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran	3
3	Kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran	3
4	Kemampuan mengorganisir kelas	2
5	Memberikan motivasi pada peserta didik	2
6	Membimbing peserta didik dengan baik	3
7	Penguasaan materi pelajaran	4
	Jumlah	20
	Rata-rata	2,86 = 3
	Prosentase aktifitas guru	71,43%

Keterangan: Skor tertinggi per aspek = 4 skor terendah = 1
 Skor total maksimal = 28

Prosentase aktifitas :	Kriteria Penilaian
0% - 39% = Sangat Kurang	1 = Kurang
40% - 55% = Kurang	2 = Cukup
56% - 65% = Cukup	3 = Baik
66% - 79% = Baik	4 = Sangat Baik
80% - 100% = Sangat Baik	

Tampak pada tabel di atas bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mendapatkan skor rata-rata 3 dan tergolong pada kategori baik dengan prosentase aktifitas 71,43%. Hal ini menunjukkan guru sudah cukup baik dalam melakukan pengelolaan pembelajaran. Namun pengelolaan pembelajaran juga harus lebih ditingkatkan pada siklus berikutnya agar lebih baik lagi, karena bermula dari pengelolaan pembelajaran inilah akan melahirkan tingkat aktivitas peserta didik yang lebih tinggi serta peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan pengelolaan pengajaran pada siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I. Hasil refleksi tersebut di antaranya adalah : *pertama*, pada siklus I ini sudah ada peningkatan hasil peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata peserta didik secara klasikal adalah 62 dengan prosentase ketuntasan sebesar 33,33%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 70 dengan prosentase ketuntasan sebesar 81,84%. Tetapi indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85% masih belum tercapai.

Kedua, aktivitas peserta didik pada siklus I juga mengalami peningkatan jika dibandingkan pra siklus. Pada pra siklus prosentase aktifitas peserta didik adalah 37,17% (kategori sangat kurang) dan pada siklus I meningkat menjadi 71,30% (kategori baik). Namun hasil aktifitas peserta didik ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan peneliti yaitu $\geq 80\%$.

Ketiga, pengelolaan pengajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus prosentase aktifitas guru sebesar 46,43% (kategori kurang) dan pada siklus I meningkat menjadi 71,43% (kategori baik). Meskipun mengalami peningkatan, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti kemampuan mengorganisir kelas dan kemampuan memotivasi peserta didik. Diharapkan pada siklus berikutnya kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dapat meningkat.

Melihat hasil refleksi ini maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti upaya meningkatkan lagi aktivitas belajar peserta didik dan pengelolaan pengajaran guru.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode yang sama pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus I tertuang dalam RPP. Materi yang dibahas pada siklus I melanjutkan materi sebelumnya yaitu Ketentuan Hukum Waris dalam Islam, dengan standar kompetensi: memahami hukum Islam tentang waris, serta kompetensi dasar: 1) menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam, 2) menjelaskan keterkaitan waris dengan wasiat, 3) menunjukkan contoh cara pelaksanaan waris. Instrumen lainnya yang dipersiapkan adalah kartu sortir yang berisi materi Fiqih Mawaris,

lembar observasi untuk peserta didik, lembar observasi untuk guru, dan lembar soal untuk evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 3 Mei 2010 dan pada tanggal 10 Mei 2010 dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dipersiapkan.

Prinsip pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, tetapi peneliti lebih menekankan pada perbaikan dalam mengorganisir kelas dan pemberian motivasi agar aktivitas peserta didik lebih meningkat dari siklus I.

Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi, motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran Fiqih Mawaris. Guru juga menginformasikan tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik secara singkat, dan penuh kehangatan. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan kali ini secara global. Kemudian guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok tentang hukum waris. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian. Seluruh kartu diacak agar campur agar tercampur menjadi satu.

Selanjutnya, guru membagikan kartu kepada peserta didik dan memastikan tiap peserta didik memperoleh minimal satu kartu. Guru memerintahkan setiap peserta didik bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya. Untuk menjaga agar kondisi kelas tetap kondusif, guru mengatur proses pencarian kartu. Guru meminta peserta didik yang membawa kartu induk untuk maju ke depan dan memperlihatkan kartu tersebut ke teman-temannya, sehingga peserta didik yang membawa kartu rinciannya dapat dengan

mudah mendapatkan kartu induknya. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, guru meminta masing-masing peserta didik membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.

Setelah peserta didik selesai menyusun kartu-kartu tersebut, guru melakukan koreksi bersama terhadap pekerjaan peserta didik tersebut. Guru meminta salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian guru meminta kelompok lain untuk memberikan komentar terhadap pekerjaan temannya tersebut. Setelah semuanya selesai, guru memberikan apresiasi dengan memberikan nilai terhadap hasil kerja masing-masing kelompok.

Pada akhir siklus II juga dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	70
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rata-rata kelas	82
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	0
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	27
6	Prosentase ketuntasan klasikal	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan individu yakni ≥ 65 ada 27 orang dan yang tidak mencapai ketuntasan individu tidak ada. Sedangkan rata-rata kelas hasil belajar peserta didik adalah 82. Data tersebut memperlihatkan peningkatan nilai hasil belajar peserta didik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70 dengan prosentase ketuntasan sebesar 81,48% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 82 dengan prosentase ketuntasan 100%.

Ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil tes pembelajaran siklus II ini telah sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan prosentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah mencapai 85%.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran aktivitas peserta didik maupun guru tetap diamati. Hasil observasi mengenai aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai rata-rata
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi	3,4
2	Peserta didik aktif menulis materi pelajaran	3,5
3	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	3,6
4	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum jelas kepada guru	3,7
5	Tingkat kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	3,6
6	Peserta didik menjawab pertanyaan dari teman	3,6
7	Peserta didik mengerjakan tugas di depan kelas	4,0
	Jumlah skor	25,4
	Prosentase	90,74 %

Keterangan: Skor tertinggi per aspek = 4 skor terendah = 1
Skor total maksimal = 28

Prosentase aktifitas :	Kriteria Penilaian
0% - 39% = Sangat Kurang	1 = Kurang
40% - 55% = Kurang	2 = Cukup
56% - 65% = Cukup	3 = Baik
66% - 79% = Baik	4 = Sangat Baik
80% - 100% = Sangat Baik	

Tabel di atas memperlihatkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dari siklus I. Pada siklus I prosentase aktifitas peserta didik hanya 71,30% (kategori baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,74% (kategori sangat baik).

Pada siklus II ini aktivitas belajar peserta didik sudah melampaui batas minimal aktivitas belajar peserta didik yang diharapkan yaitu 75%. Ini berarti aktivitas belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9
Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kemampuan dalam berkomunikasi dan menciptakan komunikasi dua arah	4
2	Kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran	4
3	Kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran	3
4	Kemampuan mengorganisir kelas	3
5	Memberikan motivasi pada peserta didik	3
6	Membimbing peserta didik dengan baik	4
7	Penguasaan materi pelajaran	4
	Jumlah	25
	Rata-rata	$3,57 = 4$
	Prosentase aktifitas guru	89,29%

Keterangan: Skor tertinggi per aspek = 4 skor terendah = 1
Skor total maksimal = 28

Prosentase aktifitas :	Kriteria Penilaian
0% - 39% = Sangat Kurang	1 = Kurang
40% - 55% = Kurang	2 = Cukup
56% - 65% = Cukup	3 = Baik
66% - 79% = Baik	4 = Sangat Baik
80% - 100% = Sangat Baik	

Tampak pada tabel di atas bahwa nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah 4 dengan prosentase aktifitas sebesar 89,29% dan tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan guru sudah baik dalam melakukan pengelolaan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada siklus II, maka hasil refleksi pada siklus II di antaranya adalah: *pertama*, hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 70 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 81,48% dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal tersebut telah melebihi indikator keberhasilan yaitu 85%.

Kedua, aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I prosentase aktifitas peserta didik hanya 71,30% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,74%. Hal ini berarti batas minimal aktivitas peserta didik yang diharapkan sebesar 75% sudah terpenuhi.

Ketiga, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II sudah tergolong baik dan mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Prosentase aktifitas guru pada siklus I adalah 71,43% (kategori baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 89,29% (kategori baik sekali). Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran sudah sangat baik. Dari tiap-tiap aspek pengamatan terhadap aktifitas guru semuanya mengalami peningkatan.

C. Pembahasan

Ada tiga aspek penting yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik, aktifitas belajar peserta didik dan aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ketiga aspek tersebut merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh aktifitas mereka saat proses pembelajaran serta dipengaruhi oleh bagaimana cara guru mengajar. Peserta didik yang hasil belajarnya tergolong rendah

biasanya memiliki kecenderungan tidak begitu aktif dalam pembelajaran. Begitupun sebaliknya peserta didik yang hasil belajarnya baik biasanya aktif dalam pembelajaran. Sedangkan hasil belajar secara klasikal sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru mengajar, termasuk dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode yang lebih kreatif dan inovatif memiliki dampak positif terhadap hasil belajar dan aktifitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, berikut ini akan peneliti jabarkan ketiga aspek tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari tiap siklusnya.

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Secara teknis, baik guru maupun peserta didik kelas XI IPA MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Kabupaten Demak belum tahu bagaimana penerapan metode *card sort* ini dalam pembelajaran Fiqih Mawaris, karena baru pertama kali ini metode ini diimplementasikan pada pembelajaran Fiqih Mawaris. Oleh karena itu, sebelum penelitian ini dimulai, peneliti dan guru sudah melakukan diskusi mengenai penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran Fiqih Mawaris. Meskipun begitu penerapan metode ini pada siklus I masih mengalami beberapa kendala, di antaranya guru masih kesulitan dalam mengorganisasi kelas. Hal ini dikarenakan guru kurang mempersiapkan teknis pembelajaran menggunakan metode *card sort*. Namun kendala ini dengan cepat diatasi oleh guru dengan cara mengorganisir peserta didik yang membawa kartu induk, sehingga peserta didik yang lain dengan mudah menemukan kartu induk mereka.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Indikator keberhasilan tindakan diukur jika standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 85\%$.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata hasil

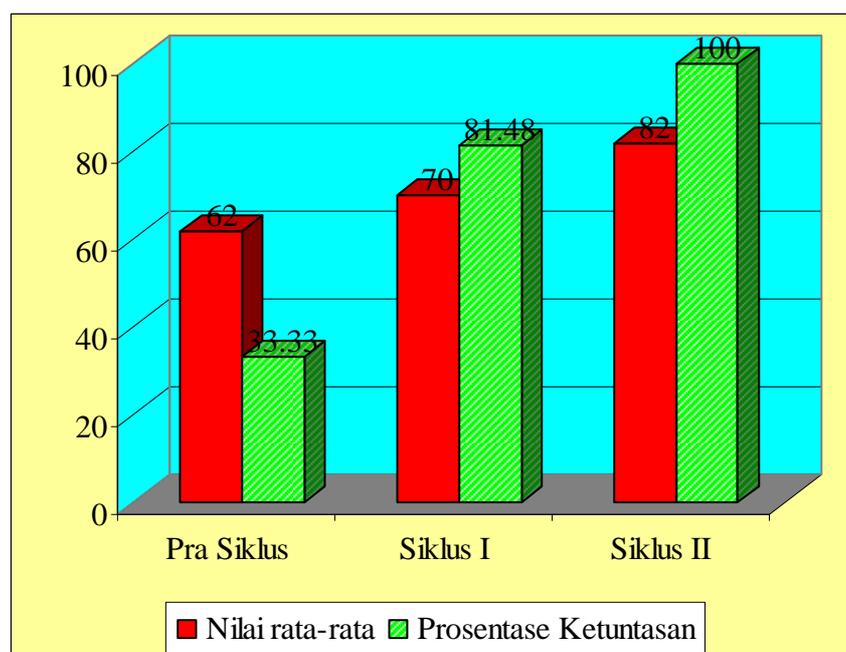
belajar peserta didik adalah 62 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 33,33%, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 70 dan ketuntasan klasikalnya 81,48%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 48,15%. Pada siklus II ini, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 82 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 100%. Ada peningkatan sebesar 18,52%.

Peningkatan hasil belajar peserta didik tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	62	70	82
% Ketuntasan	33.33	81.48	100.00
Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik
Nilai Tertinggi	70	75	90
Nilai Terendah	55	60	70

Untuk melihat hasil peningkatan tersebut dalam bentuk grafik, berikut peneliti tampilkan diagramnya.



Gambar 4.1. Peningkatan hasil belajar peserta didik tiap siklus

2. Aktifitas Belajar Peserta Didik

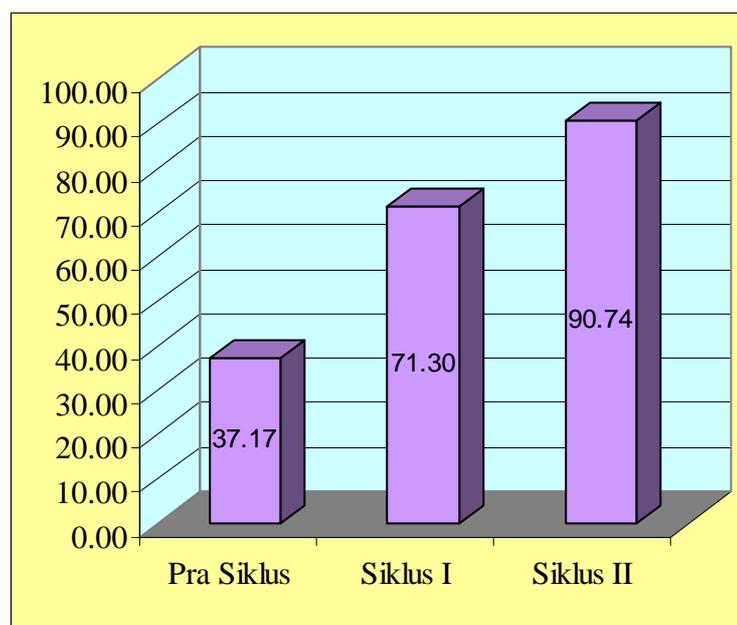
Setelah melakukan pembelajaran fiqih mawaris menggunakan metode *card sort* ternyata aktifitas peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Prosentase aktifitas belajar peserta didik pada tahap pra siklus adalah 37,17% sedangkan pada siklus I naik menjadi 71,30%. Ada peningkatan aktifitas peserta didik sebesar 34,13%. Sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,74%. Ada peningkatan aktifitas peserta didik sebesar 19,44%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil peserta didik sudah memenuhi target yang ditetapkan peneliti.

Peningkatan aktifitas peserta didik selama pembelajaran dari tahap pra siklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Tiap Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	2	3	4
Prosentase aktifitas	37.17	71.30	90.74
Kriteria	Sangat Kurang	Baik	Sangat Baik

Data tabel tersebut selanjutnya diubah dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2. Peningkatan aktifitas belajar peserta didik tiap siklus

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa aktifitas peserta didik meningkat secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *card sort* dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Metode *card sort* merupakan salah satu metode *active learning*. Dalam implementasinya, peserta didik diharuskan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sekelasnya. Sehingga aktifitas ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Hasil penelitian di atas juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan. Meskipun pada awalnya guru mengalami sedikit kesulitan dalam mengimplementasikan metode *card sort*, namun pada akhirnya guru dapat mengatasi masalah tersebut dengan baik. Pada siklus I prosentase aktivitas guru mencapai 71,43% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II prosentase aktivitas guru mencapai 89,29% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup bagus. Aktifitas guru sudah berlangsung secara optimal yaitu guru sudah menyiapkan perencanaan dengan baik dan sudah terbiasa dengan metode *card sort*. Selain itu guru sudah dapat membimbing dan memotivasi peserta didik supaya lebih aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menarik peserta didik supaya berminat mempelajari Fiqih Mawaris, maka seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan misalnya dengan menggunakan media permainan kartu. Permainan kartu dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif dalam proses belajar mengajar, dengan harapan melalui permainan kartu tersebut peserta didik dapat belajar sambil bermain. Sehingga metode tersebut dapat memberikan efek yang rekreatif dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Metode *card sort* dalam pembelajaran Fiqih Mawaris dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran. Melalui permainan kartu ini juga memungkinkan partisipasi aktif dari peserta didik untuk belajar sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Dalam implementasinya peserta harus mencari kartu induk dan rinciannya di antara teman-teman sekelasnya. Aktifitas ini tidak hanya mengasah aspek kognitif tetapi juga melatih ketangkasan peserta didik, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan.

Melalui metode *card sort* peserta didik menjadi lebih mudah mengingat materi yang ada di dalam kartu. Materi yang ditulis secara ringkas pada setiap kartu sortir tersebut dapat diingat oleh peserta dengan lebih mudah. Karena yang ditampilkan didalam kartu bukan deskripsi materi yang panjang, melainkan sub-sub materi yang simple dan mudah diingat.